

# Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

**Ibnu Hasan La Adu Wali**

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Hasim As'ari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Alamat : Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Yogyakarta

Koresponden: [ibnuwali96@gmail.com](mailto:ibnuwali96@gmail.com)

Received 29 Mei 2024; Revised 6 Juni 2024; Accepted 13 Juni 2024

## **Abstract.**

*Low educational level causes understanding be used of technology is also low. So that many UMKM do not keep financial records at all or carry out financial records in accordance with applicable standards. The purpose of research is to prove the educative hypothesis background or understanding of technology affect beginning of something SAK ETAP in UMKM. The method used in this research is a non-probabilistic method with purposive sampling which will be taken from the data population for the number of UMKM in Umbulharjo District with a total of 503 units. The data type is quantitative with data techniques in the form of a questionnaire. The results show that the peak is the level of education background of business actors, the more UMKM apply SAK ETAP in their financial reporting. In addition, the more business actors understand the operation of technology, the higher the application of SAK ETAP to UMKM. So that it is imperative for business actors to increase their ability to operate technology related to financial reporting. With the results of this study, it can be concluded that educational background and also understanding of technology have a significant positive influence on the implementation of SAK ETAP in UMKM.*

**Keywords:** UMKM, SAK ETAP, Umbulharjo

## **Abstrak.**

Kurangnya pendidikan menyebabkan pemahaman tentang teknologi juga rendah. Sehingga banyak UMKM yang tidak menyimpan catatan keuangan sama sekali atau melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan hipotesis edukatif bahwa latar belakang pendidikan atau pemahaman tentang teknologi mempengaruhi dimulainya SAK ETAP dalam UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probabilitas dengan purposive sampling yang akan diambil dari populasi data untuk jumlah UMKM di Kecamatan Umbulharjo dengan total 503 unit. Jenis data adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan pelaku bisnis, semakin banyak UMKM menerapkan SAK

ETAP dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, semakin banyak pelaku bisnis memahami operasi teknologi, semakin tinggi penerapan SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi terkait pelaporan keuangan. Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan juga pemahaman tentang teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP di UMKM.

**Kata kunci:** UMKM, SAK ETAP, Umbulharjo

## **LATAR BELAKANG**

Sektor ekonomi masyarakat Indonesia dikuasai oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Di Negara Indonesia sektor UMKM memiliki berbagai tingkatan usaha. Tingkat perusahaan ini dapat dilihat dari kebutuhan modalnya, jumlah asetnya, jumlah penjualannya per tahun dan jumlah karyawannya. Ukuran perusahaan tersebut meliputi perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar.

Saat memulai bisnis, sudah menjadi kewajiban untuk mencatat semua fungsi operasional bisnis dalam pelaporan keuangan. Registrasi ini digunakan oleh kontraktor untuk memastikan keberhasilan operasional. Menurut penelitian Dian Purnama Sari (2013), dalam menjalankan bisnis, pemilik harus menggunakan teori unit bisnis, yang mencakup kemampuan untuk memisahkan dana bisnis dari dana untuk kebutuhan pribadi. Definisi teori menyatakan bahwa “entitas diasumsikan bertindak secara independen dari pemilik, atas nama pemilik dan sesuai dengan kepentingannya sendiri” (Ghozali dan Chariri, 2016). Enttheory menekankan stewardship (pertimbangan kepentingan bersama) dan akuntabilitas (tanggung jawab). Dapat diartikan bahwa “teori unit atau unit usaha adalah pemisahan kepentingan pribadi pemilik dari kepentingan korporasi”. Perjanjian atau peristiwa yang dicatat dan dituliskan adalah transaksi yang mempengaruhi usaha. Pemilik disebut sebagai orang luar. Namun dalam implementasinya, perusahaan UMKM seringkali tidak menerapkan teori ini. Menurut mereka, cukup mencatat aliran uang saja tanpa menjelaskan untuk apa uang itu digunakan.

Sebagian besar UMKM memiliki kualitas pelaporan keuangan yang buruk. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut kajian Farina dan Opti (2019), rendahnya kualitas pelaporan keuangan UMKM disebabkan rendahnya tingkat pendidikan pelaku ekonomi, kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan juga kurangnya sosialisasi dalam penerapan SAK ETAP. Metrik pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi

dan dapat dilihat secara teratur karena alasan berikut: 1) upaya untuk menangkap semua peristiwa, 2) penyusunan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, 3) memiliki departemen atau karyawan yang berdedikasi terkait dengan informasi keuangan. hal-hal Pencatatan dan Pelaporan, 4) memiliki software akuntansi untuk mendukung pencatatan pelaporan keuangan, 5) Penyusunan Laporan untung rugi 6) penyusunan pelaporan keuangan (neraca) dan 7) menyusun catatan atas pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan harus disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aturan-aturan ini disebut standar akuntansi (SAK). Perangkat SAK yang dijadikan acuan di sektor UMKM adalah SAK ETAP. Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) “Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) terdaftar sebagai perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan yang menerbitkan pelaporan keuangan dengan tujuan awal mempertimbangkan kepentingan eksternal” (Octavia dan Sunrowiyati, 2019).

Penerapan SAK ETAP untuk UMKM dilakukan dengan cara mencatat dan menyajikan pelaporan yang disesuaikan dengan prinsip SAK ETAP. Saat memesan, konsep biaya historis dan sederhana digunakan. SAK ETAP juga tidak terikat dengan peraturan umum SAK, tujuan dilakukannya hal ini ialah agar saat diterapkannya SAK ETAP oleh UMKM dapat dilakukan dengan mudah. Perusahaan yang menggunakan SAK ETAP harus menyampaikan pelaporan keuangan yang didalamnya melingkupi Timbangan, Pelaporan Untung rugi, Pelaporan perubahan Pengeluaran awal, pelaporan arus kas dan lampiran pelaporan keuangan (Fadlol et al, 2018).

Untuk memudahkan penerapan SAK ETAP dan penyusunan pelaporan keuangan, para pelaku ekonomi wajib menggunakan technical support, misalnya penggunaan Microsoft Excel atau software akuntansi lainnya. Namun, karena kurangnya keterampilan teknologi, banyak pelaku bisnis tidak dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memfasilitasi pengumpulan pelaporan keuangan. Semakin baik pemahaman terhadap teknologi, maka semakin banyak pula pelaku usaha yang menerapkan SAK ETAP di perusahaannya. Hal ini ditambah dengan adanya dukungan dari penelitian (Wandini dan Buadiah, 2017) (Muatiari dan Yudiantara, 2021) bahwa “pemahaman teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK

ETAP”. Dari pernyataan ini maka apabila pemahaman terhadap teknologi semakin baik, maka semakin banyak pula pelaku usaha yang menerapkan SAK ETAP di perusahaannya.

Temuan awal peneliti di beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta mengungkapkan bahwa “banyak SAK yang belum menerapkan ETAP pada pelaporan keuangannya”. Nyatanya, masih banyak orang yang gagal dalam pengarsipan pelaporan keuangan karena tidak mengetahui cara pengarsipan pelaporan keuangan yang benar. Hal ini dikarenakan UMKM di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta tidak bisa mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya. Sebagian besar pelatihan yang diselenggarakan pemerintah justru meningkatkan keterampilan pemasaran dan meningkatkan kualitas produk (Barometer, 2022).

Alasan peneliti memilih topik penelitian ini adalah banyak pelaku UMKM yang masih belum mengelola rekeningnya dengan baik dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya wawasan (pengetahuan) mengenai teknologi yaitu saat penerapan standarisasi akuntansi yang berlaku. Penelitian ini memiliki tujuan yakni memberikan bukti empiris kepada Pemerintah Kabupaten Umbulharjo Yogyakarta atas kesediaannya memberikan pelatihan akuntansi dan kewirausahaan kepada pelaku UMKM lokal.

Dari penjabaran di atas, dapat diputuskan bahwa peneliti akan meneliti judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pemahaman Teknologi Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut pernyataan (Tuti & Dwijayanti, 2014), bahwa “latar belakang Pendidikan merupakan suatu bidang pembelajaran atau peminatan utama bagi para tokoh pengelola UMKM”. Diana (2018) juga menyatakan bahwa “pencapaian pendidikan adalah tingkat pendidikan yang telah diselesaikan pemberi kerja di bidang akuntansi, manajemen, ekonomi atau bidang lainnya”. sedangkan Prakoso et al. (2019) juga mengartikan bahwa “pencapaian pendidikan berupa pembeda antara keterampilan pemahaman tinggi dan rendah pada pemilik UMKM”.

(Julyanda dan Rejeki, 2018) berpendapat “Latar belakang pendidikan mencakup peroses ajaraan keterampilan tertentu. UU RI No. 20 tahun 2023 berisi tentang sistem

pendidikan nasional terkandung pada pasal 3 bahwa “fungsi dari Pendidikan Nasional ialah Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab”.

Untuk pertumbuhan dan juga perkembangan suatu usaha yang dimiliki oleh seseorang maka latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangatlah berpengaruh terhadap persepsi pengelola UMKM tentang begitu pentingnya membuat pembukuan ataupun laporan keuangan dalam mengelola suatu usaha. Tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan seorang pelaku UMKM dapat digambarkan melalui latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Pelaku UMKM yang menjalani pelatihan akuntansi lebih mengerti tentang pentingnya penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan seperangkat rangkaian metode pelaporan keuangan yang dirancang untuk memastikan penyajian pelaporan keuangan yang konsisten. Bagi SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) artinya diberlakukan untuk entitas yang pelaporan keuangannya non-akuntabel disebarkan secara meluas pada umum. Pada umumnya SAK ETAP dipergunakan UMKM kecil maupun menengah karena sahamnya tidak diperdagangkan dipasar modal secara bebas. Menurut IAI (2018), “Diharapkan SAK ETAP dapat menghasilkan pelaporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan memperoleh opini audit, sehingga memperluas ketersediaan pendanaan. SAK Indonesia menerapkan beberapa standarisasi akuntansi seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP”.

## 2.1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK ETAP

Latar belakang pendidikan adalah fokus pendidikan yang sudah pernah dijalani oleh pelaku usaha UMKM. Dalam kegiatan berwirausaha terdapat kegiatan pencatatan dan penyajian pelaporan keuangan yang membutuhkan kemampuan akuntansi untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan berkualitas, baik, dan benar.

Pelaporan keuangan yang berkualitas apabila disajikan dengan cara normal dan sudah disesuaikan dengan standar keuangan yang diberlakukan. Pada sektor UMKM tanpa

adanya akuntabilitas publik, digunakan SAK ETAP sebagai standarisasi akuntansi. Latar belakang pendidikan akuntan dapat diperoleh setelah menjalani proses pendidikan formal baik yang didapat di sekolah atau perguruan tinggi dan juga bisa didapat melalui pendidikan non-formal dengan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan observasi dan pelatihan.

Diyakini bahwa pelaku ekonomi dengan latar belakang akuntansi akan lebih paham pentingnya penerapan SAK ETAP daripada pelaku usaha dengan latar belakang pendidikannya dari non-akuntansi (Rudiantoro & Siregar, 2012). Latar belakang adalah sikap perilaku yang membangkitkan niat untuk menggunakan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan perusahaan. Artinya, semakin luas pendidikan akuntansi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan SAK ETAP. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Masruroh et al., 2021) (Prasetyo dan Yanto, 2017) (Anisykurllillah dan Rezqika, 2019) yang memperlihatkan bahwa "latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan pada penerapan SAK ETAP". Untuk itu hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Ada dugaan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP.

## 2.2. Pengaruh Pemahaman Teknologi Terhadap Penerapan SAK ETAP

Pemahaman teknologi ialah keterampilan individu dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi. Dalam pencatatan dan penyajian pelaporan keuangan dapat dilakukan secara manual maupun dengan berbantuan teknologi. Dengan penggunaan teknologi pencatatan dan penyajian pelaporan keuangan menjadi lebih mudah, karena perhitungan otomatis akan diakumulasikan dan akun-akun pelaporan keuangan telah tersedia.

Pemahaman teknologi ini sebagai bentuk dari presentasi mengenai kontrol perilaku. Jika seseorang merasakan kemudahan dalam melakukan sesuatu maka akan semakin memperkuat niatnya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman penggunaan teknologi seperti aplikasi bisnis dan perangkat lunak akuntansi, niat untuk menggunakan SAK ETAP untuk pelaporan keuangan perusahaan semakin meningkat. Pernyataan itu pun ditambahkan dengan adanya dukungan penelitian dari (Wicaksono dan Lathifah, 2018) (Pratiwi dan Hanafi, 2016) (Agung et al., 2018) bahwa

“pemahaman teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP”. Jadi hipotesis penelitiannya ialah :

H2 : Ada dugaan bahwa pemahaman teknologi memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai ialah jenis kuantitatif. Seperti yang sudah dijelaskan (Azwar, 2017), dengan pendekatan kuantitatif yang dipergunakan maka penelitian ini menitikberatkan pada analisa data numerik (bilangan) yang akan diolah dengan memakai metode statistik. Seyogyanya, metode dengan pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset inferensial (dalam konteks percobaan uji hipotesis) serta didasarkan pada simpulan yang dihasilkan mengenai kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol. Pendekatan kuantitatif menunjukkan pentingnya pembeda antara kelompok atau pentingnya keterkaitan antar variable yang diuji. Secara umum, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan sampel yang besar.

### **2. Populasi dan Sample**

Penelitian ini mempergunakan populasi berupa UMKM yang ada di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan total unit sebanyak 503 Unit.

Pada penelitian ini metode yang akan dipergunakan ialah metode non probability dengan Teknik Purposive Sampling. dengan kriteria sampel ialah: a) Pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. b) Pelaku usaha UMKM yang melakukan pencatatan keuangan dengan berlandaskan pada SAK ETAP c) Pelaku usaha UMKM yang mengoperasikan teknologi atau software pembantu pencatatan pelaporan keuangan, d) Pelaku usaha yang bersedia menjadi responden penelitian.

Dari kriteria di atas, penentuan jumlah sampel menggunakan metode perhitungan Slovin di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Perkiraan sampel

N = Total populasi

E = keyakinan/Kegagalan yang ditoleransi, tingkat keyakinan yang dipergunakan ialah 10%.

1 = konstanta

$$n = \frac{503}{1 + 503 (10\%^2)}$$

$$n = \frac{503}{1 + 503 (0.01)}$$

$$n = \frac{503}{1 + 5.03}$$

$$n = \frac{503}{6.03} = 83.41 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \text{ sampel}$$

### 3. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dipergunakan untuk penelitian ini karena ada beberapa keuntungan menggunakan kuesioner untuk survei. Diantaranya adalah: (a) Tidak membutuhkan penguji, (b) Dapat disebarluaskan secara bersamaan sehingga proses pengumpulan data relatif cepat dan singkat, (c) Dapat digunakan untuk memperoleh informasi seperti gambaran kejadian yang da dilapangan.

Kuesioner yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah kuesioner tertutup. Adapun Sudaryono (2019) menyatakan “Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan jawaban yang sudah disajikan, responden hanya tinggal memberi jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya, responden memberi jawaban sesuai dengan instruksi seperti memberi tanda silang atau ceklist”.

### 4. Definisi Operasional

#### 4.1. Variabel Independen

Menurut Marsono (2019), “variable bebas adalah variable yang menjadi penyebab dari suatu gejala atau kejadian”. Variable bebasnya ialah latar belakang pendidikan dan pemahaman teknologi.

#### 4.2. Latar belakang pendidikan

Indikator latar belakang pendidikan sebagai berikut (Sulistyawati, 2020): a) pendidikan formal, b) pendidikan informal, c) pembelajaran sehari-hari

#### 4.3. Memahami teknologi

Indikator pemahaman teknologi adalah sebagai berikut (Aini, 2017): a) penggunaan sistem manual untuk komputer, b) basis data berbasis TI, c) perangkat lunak akuntansi, d) jaringan internet dan e) pemeliharaan atau perbaikan peralatan

#### 4.4. Variable Dependen

Marsono (2019), menyatakan “variable dependen adalah variable yang merupakan akibat dari suatu gejala atau peristiwa”. Variable terikat penelitian ini adalah penggunaan SAK ETAP. Adapun Indikator implementasinya didasarkan pada SAK ETAP yang diterbitkan oleh IAI tahun 2009 sebagai berikut: 1) Siklus Akutansi pelaporan keuangan SAK ETAP, 2) kelengkapan pelaporan keuangan sinkron dengan SAK ETAP, 3) frekuensi pelaporan keuangan sesuai SAK ETAP dan 4) pemenuhan SAK ETAP

### 5. Metode Analisis Data

Metode analisa data ; pengelompokan informan menurut variable dan responden, penggabungan data seluruh responden, membuat grafik data untuk setiap variable yang diteliti dan menghitung kesesuaiannya dengan rumusan masalah, dan hipotesis disajikan dengan menghitung yang diuji. Variable Pengujian (Sugiyono)., 2018). Metode analisis data ialah analisa regresi logistik dengan memakai software pengolah data SPSS versi 26.

Agar hasil analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang akurat tentang variable yang diuji hal yang dilakukan ialah (1) Statistika Deskripsi, (2) Uji Kualitas Data, (3) Analisis Regresi Linear Berganda, (4) Uji Koefisien Determinasi, (5) Uji-f dan (6) Uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Uji Hipotesis

#### Uji Pengaruh Parsial (Uji-T)

Uji pengaruh parsial atau t-test dipergunakan ketika menunjukkan seberapa besar dampak variable independen pada variable dependen yang dianggap konstan, atau dengan kata lain memperlihatkan apakah setiap variable independen yang dilibatkan dalam model

berdampak pada dependen. Apabila nilai signifikansi uji-t > 0,05, mengakibatkan Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 1. Uji-T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,117	2,312		3,511	0,001
	Latar Belakang Pendidikan	0,187	0,069	0,240	2,726	0,008
	Pemahaman Teknologi	0,607	0,090	0,595	6,752	0,000

a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023.

Pada data hasil pengujian pengaruh parsial, beriku adalah intepretasi datanya:

- Pengaruh latar belakang pendidikan pada penerapan SAK ETAP

Variable bebas latar belakang pendidikan (X1) mendapat tanda  $0,008 \leq 0,05$ . Dengan koefisien nilai sebesar 0,187. artinya latar belakang pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP (Y).

- Pengaruh pemahaman teknologi pada penerapan SAK ETAP

Teknis pemahaman variable bebas (X2) dinilai.  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan Koefisien nilai sebesar 0,607. Yang berarti pemahaman mengenai teknologi memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dipakai saat mengecek dampak seluruh variable latar belakang pendidikan (X1) dan pemahaman teknologi (X2) pada penerapan SAK ETAP (Y). Keputusan penerimaan dibuat ketika  $\text{Sig} \leq 0,05$ .

Tabel 2. Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210,082	2	105,041	56,219	.000 <sup>b</sup>

	Residual	153,212	82	1,868		
	Total	363,294	84			
a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi, Latar Belakang Pendidikan						

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Pada data hasil pengolahan didapat nilai signifikansinya  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa “variable latar belakang pendidikan (X1) dan pemahaman teknologi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP (Y)”.

### Uji Koefisien Determinasi

Ghozal (2018), menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen”. Nilai koefisien determinasi anantara angka nol dan satu. R<sup>2</sup> yang bernilai sedikit itu artinya keterampilan variable independen untuk menjabarkan penjelasan varian variable dependen sangatlah seadanya. Nilai yang dekat dengan variable bebas membagikan nyaris keseluruhan data informasi yang dibutuhkan pada saat memperkirakan varian variable terikat.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	0,578	0,568	1,36691
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi, Latar Belakang Pendidikan				
b. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP				

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Pada tabel hasil di atas, nilai R-squared adalah 0,578 atau 57,8%. dapat diartikan jika latar belakang pendidikan (X1) dan pemahaman teknis (X2) penerapan SAK ETAP (Y) sebesar 57,8%. Selebihnya 42,2 faktor yang mempengaruhi penggunaan SAK ETAP (Y) merupakan faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Pembahasan Penelitian**

### **2.1. Latar Belakang Pendidikan (X1) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penerapan SAK ETAP (Y)**

Latar Belakang Dalam penelitian ini, pendidikan diukur dengan menggunakan indikator pendidikan formal, pendidikan non formal dan pembelajaran non formal. Sampai saat ini, pelaporan keuangan dipandang sebagai pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan akuntansi dan pendidikan formal, seperti sarjana akuntansi. Meskipun banyak pelatihan dan pelatihan informal lainnya yang diberikan, para peserta memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mempelajari keterampilan bisnis, termasuk pelaporan keuangan sesuai standar. Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa sampel riset mempunyai latar belakang pendidikan cukup baik. Demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable bebas pendidikan (X1) memperoleh signifikansi  $0,008 \leq 0,05$ . Dengan koefisien nilai sebesar 0,187. Artinya latar belakang pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP (Y).

Dari hasil yang diperoleh maka sudah menunjukkan bahwa “semakin tinggi latar belakang pendidikan pelaku ekonomi, semakin banyak UMKM yang menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya”. Dan pendidikan bukan hanya pendidikan formal, tetapi pendidikan, bengkel dan kegiatan pembangunan lainnya dianggap sebagai latar belakang pendidikan mereka yang berkecimpung dalam dunia usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian (Masruroh et al., 2021) (Prasetyo dan Yanto, 2017) (Anisykurlillah dan Rezqika, 2019) bahwa “latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP”.

### **2.2. Pemahaman Teknologi (X2) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penerapan SAK ETAP (Y)**

Mereka yang memahami teknologi tahu bagaimana menggunakan teknologi dengan baik, termasuk teknologi pendukung dalam proses implementasi SAK ETAP saat menyajikan pelaporan keuangan. Memahami teknologi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan berarti pelaku bisnis mengetahui cara penggunaan aplikasi pendukung sesuai SAK ETAP, seperti B.Microsoft Excel, Accurate, MYOB dan aplikasi lain yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa

“sampel penelitian ini sudah memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan berguna sebagai alat akuntansi keuangan. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable bebas ( $X_2$ ) pemahaman teknologi mendapat tanda.  $0,000 \leq 0,05$ . dengan nilai koefisien sebesar 0,607. Artinya pemahaman teknologi memiliki pengaruh yang positif pada penerapan SAK ETAP (Y)”.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa “semakin pelaku ekonomi memahami cara kerja teknologi, semakin SAK ETAP diterapkan pada UMKM”. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang saling terhubung dengan pelaporan keuangan. Karena teknologi akuntansi dan pelaporan keuangan membuatnya lebih efisien dan efektif. Hasil ini diberi dukungan dengan adanya penelitian dari (Wicaksono dan Lathifah, 2018) (Pratiwi dan Hanafi, 2016) (Agung et al., 2018) yang memperlihatkan “pemahaman teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil uji analisis deskriptif yang didapat memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi latar belakang Pendidikan dan pemahaman dalam pengoperasian teknologi pelaku usaha, semakin tinggi pula penerapan SAK ETAP pada UMKM terhadap pelaporan keuangannya. Sehingga sudah sebuah keharusan pelaku usaha melakukan peningkatan akan latar belakang pendidikan dan juga kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Karena dengan bantuan teknologi pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengembangkan variabel yang akan diteliti. Meneliti variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya akan memberikan kontribusi pada wawasan dan pengetahuan di bidang tersebut. Misalnya, Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan SAK EMKM, Sumber Daya Manusia, dan variabel lainnya dapat menjadi fokus penelitian yang menarik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agung, Andi., dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Peluang*, Vol: 12(1).
- Aini, Nurul. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada

Umkm Kota Semarang (Studi Empiris Pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang). Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Anisykurlillah, Indah., Bergas Rezqika. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variable Moderasi. JRKA, Vol: 5(4).
- Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2003). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barometer. (2022). Disperindag Lakukan Pembinaan dan Pelatihan Bagi IKM di Kab. Buru. Diakses dari: [https://barometer99-com.cdn.ampproject.org/v/s/barometer99.com/2022/10/28/disperindag-lakukan-pembinaan-dan-pelatihan-bagi-ikm-di-kab-buru-2/?amp=1&amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=](https://barometer99-com.cdn.ampproject.org/v/s/barometer99.com/2022/10/28/disperindag-lakukan-pembinaan-dan-pelatihan-bagi-ikm-di-kab-buru-2/?amp=1&amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=) pada 25 November 2023, Pukul 15.02.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, Vol: 15(2).
- Fadlol, M.A., dkk. (2018). Analisis Pelaporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol: 12(2).
- Farina, Khoirina., Sri Opti. (2019). Kualitas Pelaporan keuangan UMKM Di Wilayah Jakarta Timur. Kesejahteraan Sosial, Vol: 6(1).
- Fatwa, Agung Muhammad. (2019). Kualitas SDM UMKM Perlu Ditingkatkan. Diakses pada: <https://www.validnews.id/ekonomi/Kualitas-SDM-UMKM-Perlu-Ditingkatkan-Dlw> pada 25 November, Pukul 14.39.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izza, Milatul., Khoirina Farina. (2021). Penyusunan Pelaporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol: 7(1).
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol: 5(1).
- Kemenkop dan UMKM. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 – 2019. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Lubis, N.K. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Di UMKM Kota Langsa. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsam (JMAS), Vol: 1(1).
- Maarip, Samsul., dan Amir Hidayatulloh. (2022). Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Kuliner. Jurnal Riset

Ekonomi dan Bisnis, Vol: 1(1).

- Marsono. (2019). Metode penelitian kuantitatif Langkah langkah menyusun skripsi, tesis atau disertasi menggunakan teknik analisis jalur (Path analysis) dilengkapi contoh aplikasinya . Bogor: IN Media.
- Martini, Dwi. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Masruroh, Umi., dkk. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Akuntansi UMKM Di Desa Palrejo Kabupaten Jombang. E-JRA, Vol: 10(5).
- Mutiari, Kadek Neti., I Gede Agus Pertama Yudiantara. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 12(1).
- Oktavia, Pradana Dikta., Siti Sunrowiyati. (2019). Penerapan SAK ETAP Pada Pelaporan keuangan Ud. Karya Tunggal. Jurnal PETA, Vol: 4(1).
- Poerwadarminata. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasetyo, A.A., Yanto. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Pelaporan keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Jepara). Jurnal Rekognisi Akuntansi, Vol: 1(1).
- Pratiwi, Nurita., Rustam Hanafi. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol: 5(1).
- Prokoso, Y. A., dkk. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan. Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kota SEMARANG. Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhamadiyah Semarang, Vol: 9(1).
- Rudiantoro, Rizki., Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas Pelaporan keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol: 9(1).
- Sari, Dian Purnama. (2013). Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol: 4(2).
- Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method . Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati, S.A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Pelaporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal.
- Tuti, R., & Dwijayanti, S. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Pelaporan keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol: 8(2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 2nd  
Conference in Business, Accounting and Management.

Wandini, Ni Wayan Zenny Puspa., I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2017). Pengaruh  
Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi  
Pada Penerapan SAK ETAP. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol: 21(3)

Wicaksono, A.H., Ifah Lathifah. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi,  
Karakteristik Kualitatif Pelaporan keuangan, Ukuran Usaha, Dan Sosialisasi  
Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas  
Publik (SAK ETAP) (Studi kasus UMKM di Kecamatan Ngargoyoso). Advance,  
Vol: 5(2).